



PENGARUH PENDAPATAN DAN JUMLAH ANGGOTA KELUARGA TERHADAP TABUNGAN
GURU SEKOLAH DASAR DI WILAYAH KECAMATAN GONDANG
KABUPATEN TULUNGAGUNG

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Oleh

Mohammad Nanang Fahrurrozi

NIM : 9408101256

Asal:	Halaman	Klass
	—	332
Terima Tgl : 16 FEB 2002	—	FAH
No. Induk : 0223	—	7
KLASIR / PERNYALIN	SRS	

S

e.1

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER

2001

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH PENDAPATAN DAN JUMLAH ANGGOTA KELUARGA
TERHADAP TABUNGAN GURU SEKOLAH DASAR DI WILAYAH
KECAMATAN GONDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : MUHAMMAD NANANG FAHIRURROZI

N. I. M. : 9408101256

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

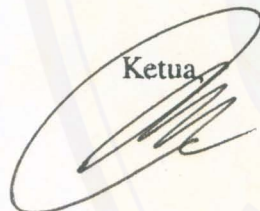
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

10 DESEMBER 2001

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

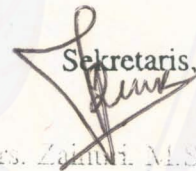
Ketua



Dra. Aminah, MM

NIP. 130 676 291


Sekretaris



Dra. Zahni, M.Si

NIP. 131 832 336

Anggota,



Dra. Lili Muharso

NIP. 131 120 333



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dra. H. Liakip, SU

NIP. 130 531 976

KETERANGAN REVISI

Dengan ini menyatakan bahwa saya:

Nama : Muhammad Nanang Fahrurrozi

N.I.M : 9408101256

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan

Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga terhadap Tabungan Guru Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung

Telah menyelesaikan revisi skripsi dengan sebenar-benarnya.

Tim Penguji,

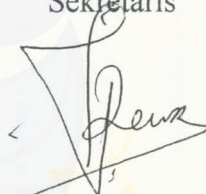
Ketua



Dra. Aminah, MM.

NIP. 130 676 291

Sekretaris



Drs. Zainuri, M.Si.

NIP. 131 832 336

Anggota



Drs. Urip Muharso

NIP. 131 120 333

**PENGARUH PENDAPATAN DAN JUMLAH ANGGOTA KELUARGA
TERHADAP TABUNGAN GURU SEKOLAH DASAR DI WILAYAH
KECAMATAN GONDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember**

Oleh:

Muhammad Nanang Fahrurrozi

9408101256

**Fakultas Ekonomi
Universitas Jember
2001**

Halaman Persetujuan

Judul Skripsi : **Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tabungan Guru Sekolah Dasar Di Wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung**

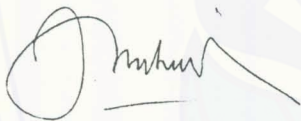
Nama Mahasiswa : Muhammad Nanang Fahrurrozi

N.I.M : 9408101256

Jurusan : IESP

Konsentrasi : Ekonomi Keuangan dan Perbankan

Pembimbing I



Dra. Andjar Widjajanti

NIP. 130 605 110

Pembimbing II



Drs Urip Muharso

NIP. 131 120 333

Ketua Jurusan



Dra. Aminah,MM

NIP. 130 676 291

Disetujui Pada Tanggal : September 2001

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga terhadap Tabungan Guru Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung**

Disusun Oleh :

Nama : Muhammad Nanang Fahrurrozi

N.I.M : 9408101256

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan

Telah berhasil dipertahankan di depan Tim Penguji, dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelengkapan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Pada tanggal : September 2001

Tim Penguji

1. Ketua : Dra. Aminah, MM

NIP. 130 676 291

2. Sekretaris : Drs. Zainuri, M.Si

NIP. 131 832 336

3. Anggota : Drs. Urip Muharso

NIP. 130 120 333

1.

2.

3.

Mengetahui

Dekan,



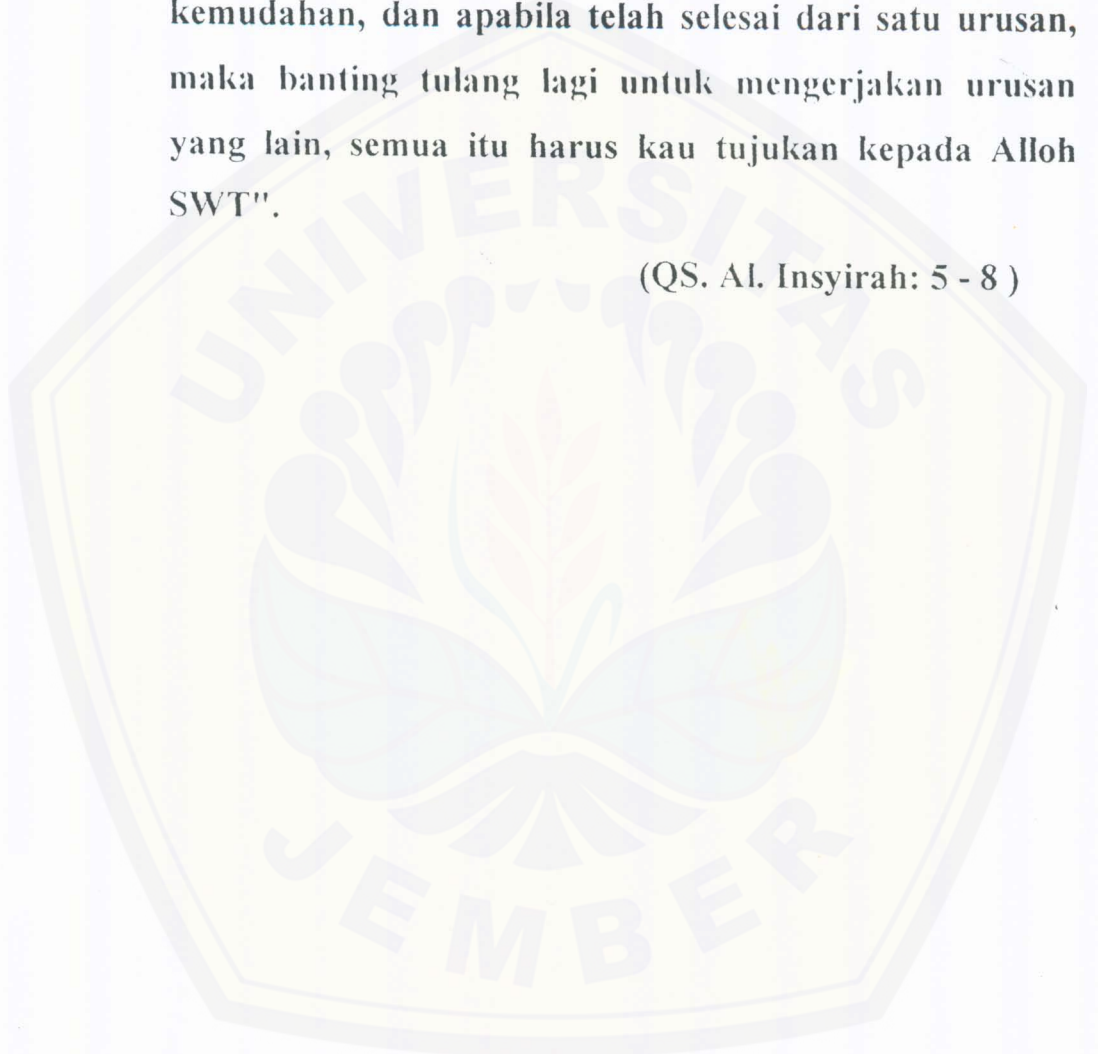
Drs. H. Liakip, SU

NIP. 130 531 976

MOTTO:

"Karena sesungguhnya sesudah ada kesulitan, ada jalan keluar, sesungguhnya sesudah ada kesulitan ada kemudahan, dan apabila telah selesai dari satu urusan, maka banting tulang lagi untuk mengerjakan urusan yang lain, semua itu harus kau tujukan kepada Allah SWT".

(QS. Al. Insyirah: 5 - 8)



PERSEMBAHAN

Karya ini meruakan perwujudan atas perjuangan dan Ridlo dari Allah SWT. Serta Do`a restu dari berbagai pihak, untuk itu karya ini kami persembahkan untuk:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan semuanya kepada penulis dengan penuh kasih sayang yang tidak pernah putus.
2. Almamater Tercinta.
3. Kakak-kakakku tercinta Yyun, Titik, Muklas, Pasen dan juga Adik-adikku tercinta Ida, Wina, Fiqhi, Ulfa, Rishe, Wildan yang telah memberikan semangat dan do`a yang tidak pernah putus.
4. Diah, yang telah mendampingiku dengan penuh kesabaran dan kasih sayangnya

ABSTRAKSI

Muhammad Nanang Fahrurrozi, NIM 9408101256, Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Judul Skripsi Yaitu “ Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tabungan Guru Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung”. Penelitian ini dilaksanakan bulan Juni sampai dengan Juli tahun 2001 di wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

Penelitian ini menggunakan data Pendapatan Guru dan anggota keluarga yang sudah bekerja, Jumlah tabungan dan jumlah anggota keluarga. Permasalahan dalam penelitian ini adalah dapatkah pendapatan keluarga dan jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap tabungan guru Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap tabungan guru Sekolah Dasar. Metode Pengumpulan data yaitu dengan membagikan kuisisioner dan studi literatur pada Cabang Dinas Pendidikan Nasional Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Metode analisa data menggunakan analisa regresi berganda.

Hasil analisa data menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap tabungan sebesar 0,49 atau bila pendapatan naik sebesar satu satuan maka tabungan akan naik sebesar 0,49 satuan, hubungan tabungan dengan pendapatan bersifat elastis berbanding searah. Jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap tabungan sebesar $-166146,19$ berarti bahwa setiap kenaikan keluarga satu orang maka tabungan berkurang sebesar Rp 166.146,19 yang mempunyai hubungan bersifat inelastis berbanding terbalik.

Kesimpulan yang didapat yaitu bahwa pendapatan dan jumlah anggota keluarga pengaruh yang nyata terhadap tabungan Guru Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Saran yang perlu diberikan penulis karena melihat bahwa masih banyak guru yang mempunyai pekerjaan tambahan untuk mencukupi kebutuhan maka dimohon kepada pihak yang terkait untuk memperhatikan tingkat pendapatan dari Guru Sekolah Dasar tersebut agar dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengemban tugas sebagai Guru Sekolah Dasar dan meningkatkan tabungan dan akhirnya akan meningkatkan kemampuan untuk menabung sehingga dapat dipergunakan sebagai alternatif pembiayaan pembangunan nasional.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “PENGARUH PENDAPATAN DAN JUMLAH ANGGOTA KELUARGA TERHADAP TABUNGAN GURU SEKOLAH DASAR DI WILAYAH KECAMATAN GONDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG” penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Upaya penulis lakukan tidak dapat berjalan dengan baik dan lancar tanpa bimbingan, bantuan serta motivasi yang sangat berarti dari berbagai pihak. Untuk ini tidaklah berlebihan apabila penulis menyampaikan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Dra. Andjar Widjajanti, selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. Urip Muharso, selaku Dosen Pembimbing II yang dengan segala kesabaran telah memberikan bimbingan, arahan, masukan yang sangat berarti demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta staf edukatif dan administratif.
3. Ibu Dra. Indijah selaku Kepala Cabang Dinas Pendidikan Nasional Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung dan stafnya yang telah memberikan data yang penulis butuhkan.
4. Bapak dan Ibu Guru Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis.
5. Kakak-kakakku: Yuyun, Muklas, Titik, Pasen dan juga adik-adikku Ida, Wina, Fiqhi, Ulfa, Rishe, dan Wildan yang telah memberikan dorongan dan semuanya.
6. Keluarga besar PPI. ASHTRA yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil yang sangat dibutuhkan oleh penulis dan menyelesaikan skripsi ini.

7. Sahabat-sahabatku di PPI. ASHTRA dan Garasi semuanya, terimakasih atas semua faasilitas yang diberikan kepada penulis dan dukungannya sehingga penulis mampu bangun dari tidur panjang dan menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuanganku: Khotib, Hisa, Darmono, Agus, Budi yang telah memberikan masukan yang sangat berarti dalam penulisan ini.

Tiada balas jasa yang penulis berikan kecuali harapan semoga kebbaikannya mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dan bagi pembaca pada umumnya.

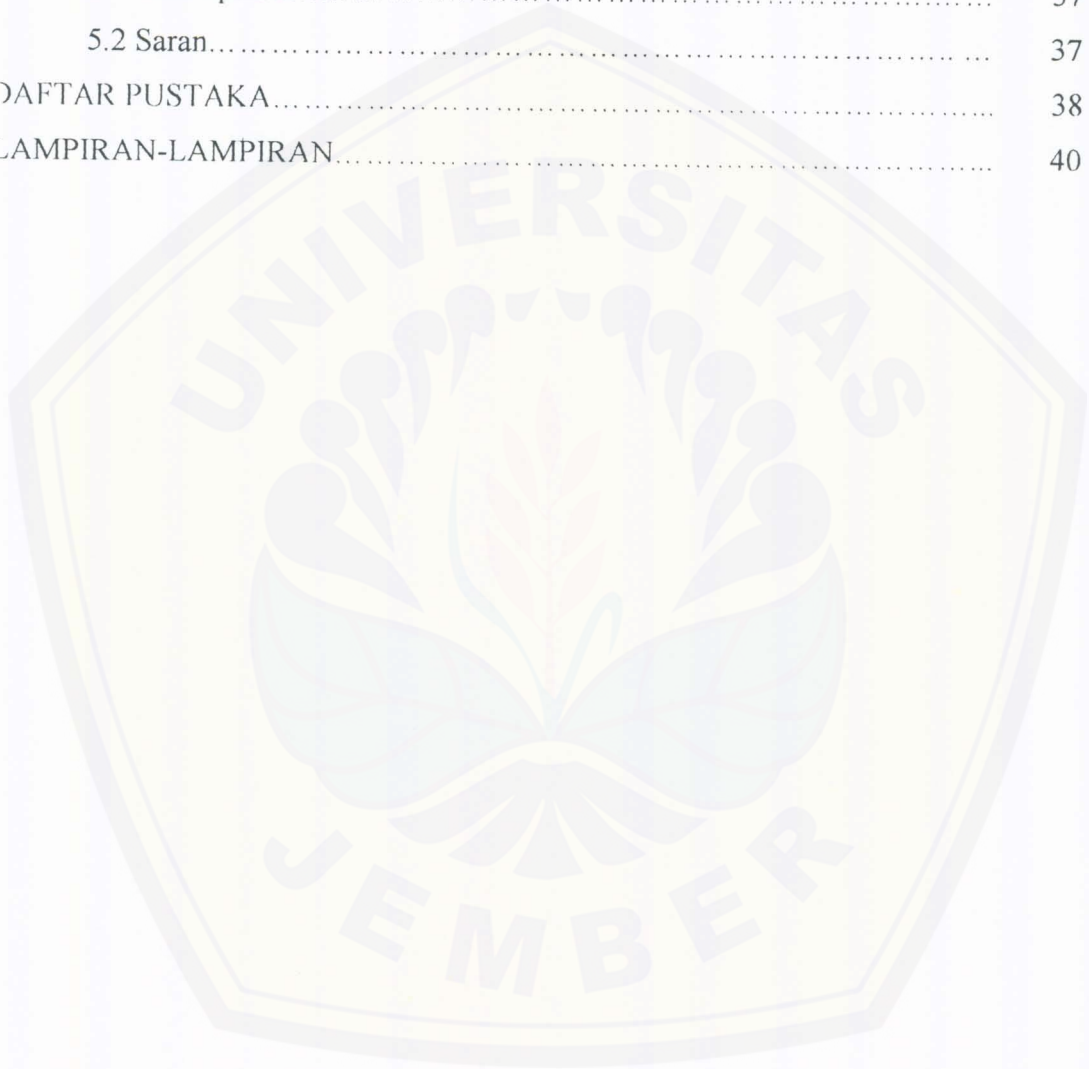
Jember, September 2001

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAM PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	7
2.2 Landasan Teori : Hubungan Tabungan dengan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.....	8
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Metode Pendekatan.....	17
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	18
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	18
3.4 Metode Analisis Data.....	18
3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya.....	22
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	23
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	24

4.2 Analisis Data.....	30
4.3 Uji Ekonometrik.....	33
4.4 Pembahasan.....	34
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	37
5.1 Kesimpulan.....	37
5.2 Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA.....	38
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	40

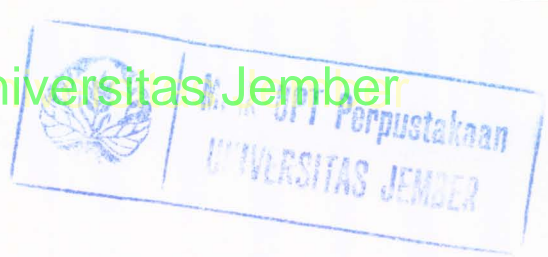


DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Guru Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun 2001	23
2. Komposisi Umur dan Jenis Kelamin Responden Guru Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung dari Hasil Penelitian Tahun 2001	24
3. Tingkat Pendidikan Responden Guru Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung dari Hasil Penelitian Tahun 2001.....	25
4. Klasifikasi Pendapatan Responden Guru Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung dari Hasil Penelitian Tahun 2001	25
5. Klasifikasi Usaha/Pekerjaan Sampingan Responden Guru Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung dari Hasil Penelitian Tahun 2001.....	26
6. Jumlah Tabungan Responden Guru Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung dari Hasil Penelitian Tahun 2001.....	27
7. Jumlah Anggota Keluarga Responden Guru Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung dari Hasil Penelitian Tahun 2001.....	28
8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun 2001	29
9. Hasil Uji Heterokedastisitas	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Jumlah Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Besarnya Tabungan Dari 75 Orang Sampel Guru Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.....	40
2. Analisa Regresi Linier Berganda Mengenai Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga terhadap Tabungan Guru Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung	43
3. Pengujian Kemungkinan Adanya Multikolonieritas terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Tabungan Yang Dilakukan Oleh Guru Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung....	46
4. Pengujian Kemungkinan Adanya Heterokedastisitas terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Tabungan Guru Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.....	47
5. Kurva daerah Penolakan dan Penerimaan Ho Dengan Uji Dua Arah pada Tingkat Keyakinan 95 % Untuk Variabel Bebas X1 (Pendapatan) terhadap Variabel Terikat Y (Tabungan) dengan Menggunakan t-Test Melalui Signifikansi Dua Arah Dan Tingkat <i>Degree of Freedom</i> 72 <i>Level of Significant</i> 5 % Derajat Keyakinan 95 %.....	49
6. Kurva daerah Penolakan dan Penerimaan Ho Dengan Uji Dua Arah pada Tingkat Keyakinan 95 % untuk Variabel Bebas X2 (Jumlah Anggota Keluarga)terhadapVariabel Terikat Y (Tabungan) dengan Menggunakan t-Test Melalui Signifikansi Dua Arah dan Tingkat <i>Degree of Freedom</i> 72 <i>Level of Significant</i> 5 % Derajat Keyakinan 95 %.....	50
7. Pengujian Variabel Bebas X1, X2 Terhadap Variabel Terikat Y dengan Menggunakan F-Test Melalui Signifikansi Satu Arah pada <i>Degree of Freedom</i> 72 <i>Level of Significant</i> 5 % Derajat Ketakinan 95 %	51



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan perimbangan struktur ekonomi yang terdapat pada suatu masyarakat, perubahan itu diharapkan membawa kemajuan dalam arti meningkatkan taraf hidup masyarakat yang bersangkutan.

Di Indonesia, Pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara untuk melaksanakan tugas, mewujudkan pembangunan nasional. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan salah satu tujuan atau cita-cita Indonesia adalah untuk memajukan kesejahteraan umum. Tujuan nasional tersebut secara rinci dijelaskan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara tentang tujuan jangka panjang tahap kedua adalah mewujudkan bangsa yang maju dan sejahtera lahir dan batin. Titik berat pembangunan jangka panjang tahap kedua diletakkan pada bidang ekonomi yang merupakan penggerak utama pembangunan (Dirjen Dikti, 1998: 30).

Pembangunan nasional pada dasarnya diselenggarakan oleh masyarakat bersama pemerintah, oleh karena itu peran masyarakat dalam pembiayaan pembangunan harus terus ditumbuhkan dengan mendorong pemahaman dan penghayatan bahwa pembangunan adalah hak, kewajiban dan tanggungjawab seluruh masyarakat. Untuk itu, tabungan nasional yang meliputi tabungan pemerintah dan tabungan masyarakat perlu ditingkatkan agar dapat membiayai proses pembangunan yang terus meningkat. Tabungan pemerintah dapat ditingkatkan melalui penerimaan negara, terutama yang berasal dari sektor non migas diiringi dengan upaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pemanfaatan dana tersebut untuk mencapai sasaran pembangunan. Tabungan masyarakat ditingkatkan melalui kebijaksanaan moneter yang mendukung kebijaksanaan yang lainnya yang menjamin kestabilan nilai

mata uang dan sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi, pengembangan lembaga keuangan dan perbankan yang efisien dan makin meluas jangkauanya. (Dirjen Dikti, 1998: 223).

Dalam era pembangunan sekarang perbankan memegang perana penting sebagai sumber permodalan dalam perantara keuangan. Untuk itu dilakukan kebijaksanaan yang diarahkan untuk menggairahkan kegiatan perbankan. Kebijaksanaan moneter di bidang perbankan antara lain berupa kebijaksanaan deregulasi yang pada dasarnya merupakan pengurangan terhadap campurtangan pemerintah di bidang ekonomi (Soediyono, 1992: 45).

Pada awal 80-an ekonomi dunia mengalami kelesuan, kelesuan ini mengakibatkan dana pemerintah untuk pembangunan ekonomi menjadi sangat terbatas. Menghadapi situasi demikian ini pemerintah melakukan serangkaian kebijaksanaan penyesuaian, diantaranya devaluasi, penjadwalan ulang proyek dan yang paling penting adalah deregulasi perbankan 1 Juni 1983, deregulasi ini dimaksudkan agar kehidupan perbankan lebih efisien, mandiri dan dapat meningkatkan mobilisasi dana masyarakat. (Nopirin, 1993: 58).

Pemerintah melanjutkan deregulasi perbankan melalui paket kebijaksanaan 27 Oktober 1988 atau Pakto 88, paket ini bertujuan untuk merangsang terhimpunya dana yang berasal dari masyarakat untuk biaya pembangunan. Kebijaksanaan deregulasi dilanjutkan pada bulan Januari 1990 guna mendorong kearah kemandirian serta mencapai sasaran pemerataan. Paket-paket deregulasi tersebut ternyata dapat mendorong perkembangan perbankan. Produk-produk perbankan baru bermunculan, misalnya berbagi macam tabungan , ekspansi kredit dan kartu kredit. Dari serangkaian kebijaksanaan deregulasi tersebut membawa dampak meningkatnya likuiditas dan mobilisasi dana masyarakat.

Pada saat ini kita telah dilanda krisis ekonomi, krisis yang terjadi mulai tahun 1997 sampai sekarang ini sangat tidak menguntungkan bagi kehidupan perekonomian. Krisis ini menyebabkan terjadinya stagnasi perekonomian, hal ni terjadi karena tidak lancarnya aliran dana untuk pembiayaan pembangunan. Maka

dengan adanya tabungan inilah kita akan dapat menyediakan sejumlah dana yang dapat digunakan untuk pembiayaan pembangunan. Dengan demikian tabungan dapat kita gunakan sebagai salah satu alternatif untuk menanggulangi adanya krisis ekonomi.

Partisipasi masyarakat dari berbagai lapisan dalam rangka pergerakan dana melalui tabungan perlu ditingkatkan. Tabungan diperlukan sebagai alternatif pembiayaan pembangunan. Menurut Djojohadikusumo (1994: 170), peningkatan tabungan masyarakat merupakan sesuatu yang strategis untuk mempertahankan tingkat investasi dan laju pertumbuhan yang memadai dengan mengurangi ketergantungan negara kita dari bantuan pinjaman luar negeri.

Adanya tabungan juga diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan menabung maka masyarakat mampu menyediakan biaya sendiri, terutama untuk kebutuhan dimasa depan. Apabila ditabung di lembaga perbankan, selain menyediakan modal untuk investor sehingga ikut serta dalam proses pembangunan, juga mampu meningkatkan pendapatan yang diterima melalui perolehan bunga. Di samping itu dengan menabung akan bermanfaat apabila terjadi kebutuhan yang mendesak atau tidak kita rencanakan atau untuk keperluan berjaga-jaga.

Menurut Nasution (1991: 6), kemampuan menabung ditentukan oleh tingkat pendapatan setelah dikurangi pajak serta tingkat konsumsi masyarakat, sedangkan menurut Sukirno (1989: 353), salah satu faktor yang penting menentukan tingkat tabungan masyarakat adalah pendapatan perkapita. Dengan meningkatkan pembangunan ekonomi maka menguat pula kesejahteraan dalam arti peningkatan pendapatan yang diterima.

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan maka dilakukan usaha yang semakin giat dalam menggalakkan gerakan menabung di segenap lapisan masyarakat. Di samping kesadaran akan makna peran serta masyarakat dalam pembangunan tersebut, maka besar kecilnya tabungan juga sangat dipengaruhi oleh faktor pendapatan. Bahkan faktor ini merupakan faktor penentu utama dari besarnya kecilnya tabungan. Semakin tinggi tingkat pendapatan suatu

rumahtangga, makin besar pula jumlah tabungan yang akan dilakukan oleh rumahtangga tersebut (Sukirno, 1985: 352).

Pendapatan perkapita masyarakat merupakan variabel yang penting dalam mempengaruhi tabungan masyarakat. Menurut Sukirno (1985: 353-354), tabungan masyarakat mempunyai dua pengertian: (1) kesanggupan untuk menabung atau disebut dengan tingkat tabungan potensial, yaitu kemampuan suatu masyarakat untuk mengerahkan tabungan dalam negeri, (2) kemampuan untuk menabung atau tingkat tabungan riil suatu masyarakat. Kemampuan untuk menabung riil ini ditentukan oleh tingkat perkembangan badan-badan keuangan yang ada dan sikap masyarakat terhadap keinginan menabung.

Sudah menjadi suatu hukum ekonomi bahwa pendapatan yang rendah hanya memungkinkan hasrat untuk menabung dan jumlah tabungan yang rendah, karena sebagian besar dari pendapatan digunakan untuk tujuan konsumtif. Dengan demikian arus tabungan yang disalurkan melalui lembaga keuangan hanya merupakan arus yang lemah bagi investasi, sedang bagi peningkatan hasil produksi diperlukan sejumlah investasi yang berarti. Dengan demikian pendapatan yang rendah akan menyebabkan negara menghadapi kesulitan untuk membentuk dalam jumlah yang berarti untuk meningkatkan investasi dan meningkatkan hasil nasional atau tingkat kemakmuran. (Iskandar, 1985: 24).

Tingkat kemakmuran suatu negara dipengaruhi oleh jumlah, komposisi dan tingkat pertumbuhan penduduk. Jumlah penduduk atau besarnya penduduk sangat berkaitan dengan pertumbuhan pendapatan dari masyarakat. Para ahli ekonomi memperhatikan determinasi-determinasi ekonomi mikro mengenai fertilitas keluarga dalam rangka usaha mendapatkan teori-teori dan penjelasan mengenai menurunnya tingkat kelahiran. Dalam hal ini para ahli ekonomi menggunakan teori neo klasik tradisional tentang kebiasaan-kebiasaan rumahtangga dan konsumen dalam menggunakan prinsip-prinsip ekonomi dan optimasi untuk menjelaskan keputusan-keputusan jumlah keluarga (Todaro, 1987: 291).

Jumlah anggota keluarga yang bekerja dapat meningkatkan pendapatan suatu keluarga, hal ini disebabkan karena masing-masing keluarga memperoleh pendapatan yang sesuai dengan jasa yang telah dilakukan. Tetapi pada tingkat pendapatan yang sama rumahtangga yang anggota keluarganya besar ada kemungkinan tingkat kesejahteraan keluarga lebih rendah, bila dibandingkan dengan kesejahteraan rumahtangga yang anggota keluarganya lebih kecil (Karsyono, 1984: 361).

Di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung guru Sekolah Dasar mempunyai kesadaran yang tinggi untuk menabung. Di samping menabung di bank-bank yang terdekat, para guru Sekolah Dasar tersebut juga menyimpan uangnya pada tabungan yang diadakan oleh Koperasi Pegawai Negeri di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Sedangkan cara menabungnya dilakukan bersama-sama dengan penerimaan gaji pada setiap awal bulan.

Dengan adanya pendapatan yang diperoleh suatu keluarga dalam masyarakat, selain digunakan untuk konsumsi juga disimpan atau ditabung. Upaya pengalihan dana melalui tabungan ini perlu ditingkatkan sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi masalah kurangnya dana sebagai sumber pembiayaan pembangunan. Selain itu juga untuk meningkatkan taraf hidup dan tingkat kesejahteraan masyarakat.

1.2 Perumusan Masalah

Tabungan dapat terkumpul dari sebagian pendapatan masyarakat termasuk di dalamnya tabungan guru Sekolah Dasar, yang tidak digunakan untuk kegiatan konsumsi. Tabungan ini menjadi sangat penting, karena pelaksanaan pembangunan memerlukan dana untuk pembiayaan dalam jumlah yang sangat besar. Pembangunan tersebut diperlukan usaha yang sungguh-sungguh untuk mengerahkan dana-dana investasi yang bersumber dari tabungan masyarakat. Perbankan sebagai lembaga keuangan diharapkan dapat menggali sumber-sumber pembiayaan dalam negeri dengan menjembatani antara masyarakat yang mempunyai dana lebih dengan masyarakat yang membutuhkan dana. Salah satu cara yang dipakai pemerintah dalam

menghimpun dana dari masyarakat juga termasuk guru Sekolah Dasar adalah dengan menggiatkan gerakan menabung. Di sini jelas perbankan memegang peranan penting dalam mendukung peran aktif masyarakat dalam pembangunan, sehingga perlu diteliti bagaimana pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap besarnya tabungan guru Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan pada uraian, maka permasalahan yang dapat diajukan adalah, seberapa besar pengaruh pendapatan keluarga dan jumlah anggota keluarga terhadap tabungan yang dapat direalisasikan oleh Keluarga guru Sekolah Dasar di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. besarnya pengaruh pendapatan terhadap besarnya tabungan guru Sekolah Dasar;
2. besarnya pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap besarnya tabungan guru Sekolah Dasar;

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Ada beberapa kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah;

1. sebagai bahan pertimbangan pihak terkait (Cabang Dinas Pendidikan Nasional Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung, lembaga perbankan, pemerintah daerah) untuk lebih mengoptimalkan partisipasi guru Sekolah Dasar yang ada di daerahnya dalam upaya pengerahan dana demi kepentingan pembiayaan pembangunan;
2. sebagai sumbangan pemikiran penelitian pihak lain yang berkepentingan dengan masalah penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rusmawati (1998) mengenai Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Besarnya Tabungan Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Lembeyan Kabupaten Dati II Magetan. Dengan menggunakan analisa regresi berganda telah menyimpulkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap jumlah tabungan yang ditunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,1229 yang artinya bahwa setiap kenaikan pendapatan 1 % dengan anggapan jumlah anggota keluarga tetap maka menyebabkan kenaikan tabungan sebesar 0,1229 % dan jumlah anggota keluarga berpengaruh negatif terhadap jumlah tabungan yang ditunjukkan nilai koefisien regresi linier berganda sebesar 8424, 8319, yang artinya setiap kenaikan satu satuan dari jumlah anggota keluarga dengan anggapan pendapatan tetap maka menyebabkan penurunan tabungan sebesar 8424,8319 satuan..

Nugroho (1999), dalam penelitiannya mengenai Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota keluarga Terhadap Tabungan Pegawai Negeri Sipil di Kantor Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Jember Tahun 1998 telah menyimpulkan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh nyata terhadap tabungan yang ditunjukkan bahwa nilai β_1 sebesar 0,4184. Besarnya hubungan tabungan terhadap pendapatan secara ekonomis ditunjukkan dengan elastisitas yang besarnya berkisar antara 1,1924 – 1,3917. Hubungan tabungan terhadap pendapatan bersifat elastis berbanding searah dan jumlah anggota keluarga mempunyai pengaruh yang nyata terhadap tabungan yang ditunjukkan dengan besarnya β_2 sebesar 24348,4774 besar hubungan tabungan jumlah anggota keluarga secara ekonomis ditunjukkan dengan elastisitas yang besarnya berkisar antara (-0,5711) – (-0,1607) keduanya mempunyai hubungan bersifat industri elastis berbanding terbalik.

2.2 Landasan Teori: Hubungan Tabungan dengan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya

2.2.1 Akumulasi Kapital dalam Kaitanya dengan Pembangunan

Kapital adalah faktor yang menentukan dan faktor yang sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi, tetapi sebenarnya yang menentukan pertumbuhan itu tidak hanya kapital, melainkan juga faktor-faktor lain seperti tersedianya tenaga ahli dalam berbagai bidang, terdapatnya usahawan yang cukup dan terdapatnya pemerintah yang efisien (Sukirno, 1985: 351). Kapital bukan satu-satunya faktor yang menentukan pembangunan, tetapi harus dilihat dulu bagaimana penawaran dan permintaan terhadap kapital. Penawaran rendah bila tabungan rendah, tabungan rendah bila pendapatan rendah dan akibat selanjutnya. Sebagian besar pendapatan habis untuk kegiatan konsumsi, sehingga tabungan rendah, kemudian permintaan rendah disebabkan karena daya beli rendah, ini dikarenakan oleh rendahnya tingkat pendapatan (Irawan dan Suparmoko, 1992:76).

Keadaan kapital negara yang sedang berkembang pada umumnya relatif jarang, ini disebabkan karena akumulasi kapital negara-negara tersebut sedikit sekali. Kebanyakan negara-negara sedang berkembang sekarang ini mempunyai tabungan dan investasi hanya 2% - 6% dari pendapatan nasionalnya. Di negara-negara yang telah maju, tabungan dan investasi selama periode pertumbuhan ekonomi yang cepat rata-rata 10% - 20% dari pendapatan nasionalnya. Akumulasi kapital akan berhasil jika beberapa bagian atau proporsi pendapatan yang ada ditabung dan diinvestasikan atau ditanamkan untuk memperbesar output dan penghasilan di kemudian hari. Oleh karena itu, negara-negara yang sedang berkembang perlulah dilakukan usaha-usaha untuk memperbesar akumulasi kapital sebagai salah satu aspek dalam kebijaksanaan pembangunan. (Todaro, 1987: 140).

2.2.2 Tabungan

Pengertian tabungan dalam Undang-Undang Perbankan No 7 Tahun 1992 merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut-syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dapat

dipersamakan dengan itu. Tabungan ini dapat dilakukan dalam bentuk uang, barang-barang berharga seperti emas, ternak, tanah dan barang-barang lain ataupun tabungan yang dilakukan lembaga bank (Irawan dan Suparmoko, 1992: 93).

Berdasarkan kesanggupan dan kemampuan untuk menabung, maka tabungan dapat dibedakan menjadi dua pengertian (Sukirno, 1985: 353-354):

1. *ability to save*, atau disebut juga dengan tingkat tabungan potensial, yaitu kemampuan suatu masyarakat untuk menggerakkan tabungan dalam negeri. Hal ini terutama tergantung pada tingkat pendapatan perkapita, distribusi pendapatan dan kesanggupan sektor perusahaan untuk menabung;
2. *willingnes to save*, atau disebut juga dengan tingkat tabungan riil, yaitu besarnya tabungan yang sebenarnya diciptakan oleh suatu masyarakat. Kemampuan untuk menabung ini ditentukan oleh tingkat perkembangan badan-badan keuangan yang ada, tingkat bunga yang dibayarkan, dan sikap masyarakat terhadap kegiatan menabung.

Tabungan masyarakat merupakan sumber kapital yang strategis dalam menunjang ekonomi suatu negara. Kurang mencukupinya tabungan dalam negeri untuk investasi merupakan kendala utama perkembangan perekonomian yang pesat. Hal ini jelas karena produksi atau pendapatan nasional hanya dapat dinaikkan dengan mengadakan investasi yang tergantung pada besar kecilnya tabungan yang dijalankan oleh masyarakat. (Prayitno, 1989: 80).

Pendapatan yang relatif rendah di negara-negara berkembang menyebabkan tabungan yang diciptakan masyarakat sedemikian rendah dan pendapatan pemerintah dari pajak juga akan rendah. Dari hasil penyelidikan yang dilakukan oleh Chenery dan Syrquin dalam Sukirno (1985: 350), disebutkan bahwa pendapatan perkapita sebesar US \$ 100, tabungan masyarakat adalah 13,55% dari produk domestik bruto. Pada pendapatan sebesar US \$ 1000 tabungan masyarakat telah menjadi 32,3% dari produk domestik bruto. Hasil penelitian tersebut telah membuktikan kebenaran dan keyakinan yang telah lama dianut oleh ahli-ahli ekonomi, bahwa kemampuan negara-negara berkembang untuk menyediakan tabungan adalah lebih rendah daripada yang

dicapai oleh negara-negara maju. Rendahnya tingkat tabungan dan pendapatan pajak menimbulkan suatu masalah yang serius di negara-negara sedang berkembang. Di satu pihak, usaha untuk mempercepat pembangunan memerlukan modal yang besar sekali, di lain pihak kemampuan negara-negara tersebut untuk menyediakan dana modal untuk keperluan untuk mempercepat pembangunan adalah terbatas.

Dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara juga telah digariskan, bahwa yang dibutuhkan untuk mengadakan pembangunan itu haruslah semakin dapat bertumpu pada kemampuan diri sendiri. Ini berarti bahwa dana tersebut haruslah dapat digali dari tabungan dalam negeri baik dari tabungan rumahtangga, tabungan perusahaan maupun tabungan pemerintah itu sendiri. Maka untuk menggali sumber dari dalam negeri tersebut secara langsung maupun tidak langsung, mereka diikut sertakan dalam kegiatan pembiayaan pembangunan melalui peningkatan tabungan masyarakat. Dengan mengupayakan agar tabungan dapat tersalur menjadi investasi-investasi produktif. Sebab tabungan masyarakat tersebut baru akan memberikan sumbangan kepada usaha produktif, jika tabungan itu dialirkan kepada badan-badan keuangan dan selanjutnya badan-badan tersebut menyalurkan kembali dana yang telah ada kepada masyarakat yang membutuhkan guna membiayai suatu usaha yang produktif.

Tabungan merupakan modal untuk mempercepat pembangunan sehingga perlu dilakukan usaha-usaha untuk memobilisasi agar diperoleh dana yang lebih besar. Tersedianya lembaga keuangan yang memadai merupakan suatu keharusan dalam rangka memobilisasi tabungan masyarakat. Lembaga keuangan ini meliputi lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Sehingga dengan meningkatnya tabungan masyarakat itu merupakan suatu modal yang cukup besar bagi pembangunan, karena telah membantu dalam rangka penyediaan modal dalam proses pembangunan.

2.2.3 Hubungan Antara Pendapatan dan Tabungan

Kebijaksanaan pembangunan ekonomi selalu ditujukan selain meningkatkan pendapatan, juga untuk mempertinggi kesejahteraan dalam arti seluas-luasnya.

Kegiatan pembangunan ekonomi selain dipandang sebagai bagian dari seluruh usaha pembangunan yang dijalankan oleh masyarakat. Pembangunan ekonomi meliputi usaha suatu masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi tingkat pendapatan. Pendapatan yang relatif rendah menyebabkan tabungan yang diciptakan oleh masyarakat juga rendah, dengan demikian kemampuan untuk menyediakan dana modal untuk keperluan mempercepat pembangunan juga terbatas.

Pembangunan ekonomi sebagai bagian dari pembangunan nasional merupakan usaha masyarakat bersama-sama dengan pemerintah untuk mengembangkan aktivitas ekonomi guna meningkatkan pendapatan. Pembangunan ekonomi akan berdampak positif atau bermanfaat pada meningkatnya tabungan masyarakat. Di samping itu besarnya "gap" atau jurang pemisah antara masyarakat yang kaya dan yang miskin dapat dikurangi (Winardi, 1987: 191).

Observasi langsung telah membuktikan bahwa orang kaya akan menabung lebih banyak daripada orang miskin, tidak hanya dalam jumlah absolut, akan tetapi juga dalam persentase dari seluruh pendapatannya. Orang terlalu miskin jelas tidak akan mampu menabung sam sekali, mereka bahkan membelanjakan lebih banyak daripada pendapatan yang mereka peroleh, kekurangannya akan ditutupi dari hutang atau mengambil tabungan yang telah ada sebelumnya. Semua itu dapat dikatakan bahwa pendapatan merupakan faktor penentu utama dari tabungan.

Hubungan antara besarnya pendapatan, konsumsi dan tabungan dari suatu masyarakat, dapat dijelaskan sebagai berikut (Soediyono, 1989:50):

$$S = Y - C$$

$$C = a + bY \text{ maka}$$

$$S = -a + (1 - b)Y$$

Keterangan :

S : besarnya tabungan

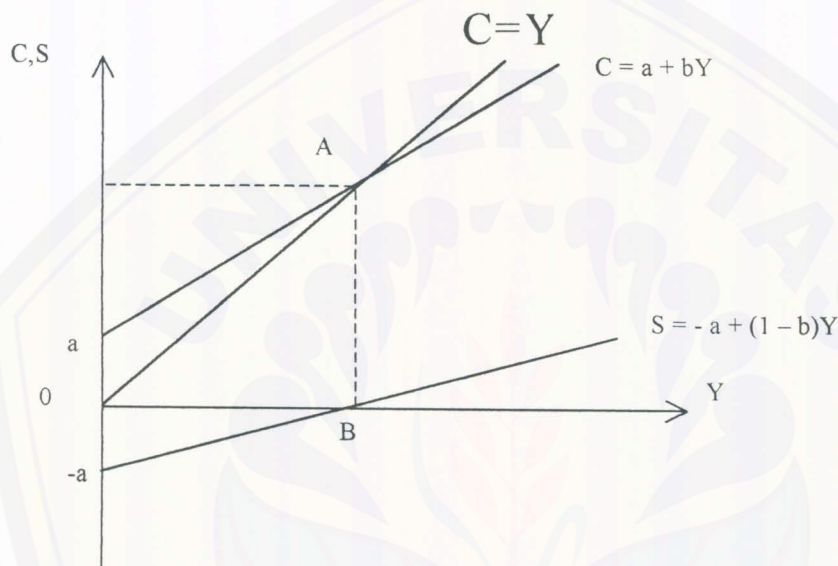
Y : besarnya pendapatan

C : pengeluaran konsumsi

-a : besarnya tabungan pada saat pendapatan sama dengan nol

b : MPC (*Marginal Propensity to Consume*), yaitu angka yang menunjukkan besarnya tambahan konsumsi sebagai akibat adanya tambahan pendapatan.

Untuk lebih jelasnya , hubungan antara pendapatan , konsumsi dan tabungan dapt dilihat dalam gambar berikut, yang menunjukkan fungsi konsumsi (C), dan fungsi Tabungan (S) dari suatu rumah tangga.



Gambar Fungsi Konsumsi dan Tabungan

Sumber : Soediyono (1989:49)

Berdasarkan asumsi ceteris paribus sumbu datar menggambarkan pendapatan dan sumbu tegak menggambarkan konsumsi dan tabungan, dalam gambar dibuat garis pembantu yang mempunyai sudut 45 derajat yang menunjukkan adanya kesamaan atau keseimbangan pengeluaran dan pendapatan ($C = Y$). Fungsi konsumsi dari rumah tangga tersebut ditunjukkan oleh fungsi atau garis C pada waktu pendapatan sama dengan nol ($Y = 0$), Konsumsi sebesar OA, maka dalam gambar permulaan dari fungsi C adalah tinggi tegak yang menunjukkan tingkat konsumsi sebesar nilai tersebut (OA) konsumsi rumah tangga sama dengan pendapatannya yaitu

sebesar OB. Oleh karena itu harus melalui titik A, yaitu suatu titik pada garis konsumsi sama dengan pendapatan sebesar OB. Ke sebelah kiri dari titik A, fungsi konsumsi berada di atas garis $Y = C$. Keadaan semacam ini menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga adalah melebihi dari pendapatan yang berarti sebagian dari konsumsi dibiayai dengan mengurangi tabungan (S), ke sebelah kanan dari titik A, fungsi konsumsi berada di bawah garis $Y = C$ ini berarti bahwa sebagian besar dari pendapatan yang diterima rumah tangga ditabung. Pada setiap tingkat pendapatan, jumlah tabungan atau pengurangan tabungan yang dapat ditentukan berdasarkan pada penyangga garis tegak diantara fungsi konsumsi dan garis yang membentuk sudut 45 derajat dengan sumbu datar. Garis S menggambarkan tabungan pada berbagai tingkat pendapatan dan dinamai dengan fungsi tabungan. Fungsi itu memotong sumbu datar, pada tingkat pendapatan itu konsumsi rumah tangga tersebut adalah sama dengan pendapatannya. Hal ini berarti bahwa pendapatan sebesar OB tabungan rumah tangga itu sama dengan nol ($S = 0$). Fungsi tabungan itu bermula dari sumbu tegak yang menunjukkan tabungan sebesar sebesar $-a$ (tabungan negatif). Karena walaupun rumah tangga itu sama sekali tidak memperoleh pendapatan, ia tetap melakukan konsumsi sebesar Oa . Pada saat itu tingkat pendapatan di bawah tingkat pendapatan break event point, angka APS-nya (perbandingan antara besarnya tabungan dengan pendapatan yang bersangkutan), mempunyai tanda negatif. Sebaliknya pada saat tingkat pendapatan itu di atas tingkat pendapatan break event point, angka APS-nya mempunyai tanda positif. Pada tingkat pendapatan sama dengan tingkat pendapatan *break event point* (Y_{bep}), dimana besarnya tabungan sama dengan nol.

Orang-orang kaya akan dengan mudah menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk tabungan, tetapi bagi orang miskin mungkin semua pendapatannya dihabiskan untuk konsumsi, atau mungkin pula malah pengeluarannya lebih besar dari pendapatannya alias berhutang. Keadaan ini dinamai tabungan negatif atau *dissaving*.

Kekayaan seseorang dapat berupa barang-barang atau uang. Dalam bentuk barang misalnya; rumah, mobil, perhiasan dan surat-surat berharga. Dengan demikian

seseorang dapat menyimpan kekayaan dalam bentuk uang kas, yang berfungsi sebagai alat penimbun kekayaan (Nopirin, 1993:30).

Tingkat kehidupan masyarakat tercapai bila masyarakat dapat mencukupi kebutuhan pokok untuk hidup, pendidikan, kesehatan, jaminan sosial dan kesemuanya dalam satu bentuk lainya dengan pendapatan. Bila pendapatan rendah sebagai akibat dari rendahnya produktivitas dari seluruh tenaga kerja, selanjutnya pendapatan rendah menyebabkan rendahnya tabungan dan investasi yang juga membatasi jumlah kesempatan kerja (Todaro, 1987:131).

Jika pembagian penghasilan dari setiap individual-individual ini sangat timpang, maka akan timbul perbedaan yang besar artinya dalam pola-pola produksi dan konsumsi. Jika penghasilan perkapita rendah, maka pemerataan penghasilan semakin tidak sama. Permintaan bersama akan dipengaruhi oleh kekayaan-kekayaan konsumsi orang-orang kaya. Jika penghasilan-penghasilan itu dibagikan secara merata, maka permintaan akan lebih terarah kepada produksi makanan-makanan pokok yang bisa membantu individual miskin yang biasanya tinggal di pedesaan dan selanjutnya mengangkat taraf hidup masyarakat luas (Todaro, 1987: 192).

Untuk meningkatkan perkembangan perekonomian dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat, maka masyarakat masyarakat harus dapat meningkatkan pendapatannya. Bagi masyarakat yang berpendapatan besar, dimana pendapatannya itu lebih besar dari pengeluaran konsumsinya, maka kelebihan pendapatan tersebut dimasukkan sebagai tabungan (Samuelson, 1991:160).

Apabila kurang adanya dan kurangnya tabungan dalam negeri untuk investasi merupakan penghalang utama bagi perkembangan perekonomian yang cepat. Perbaikan tingkat hidup masyarakat sangat tergantung pada luasnya pembentukan modal. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi umumnya hanya terdapat di negara-negara yang sebagian besar dari hasil nasionalnya telah diinvestasikan (Irawan dan Suparmoko, 1992: 235).

2.2.4 Hubungan Antara Jumlah Anggota Keluarga dan Tabungan

Perkembangan jumlah penduduk dapat menjadi faktor pendorong maupun faktor penghambat dalam pembangunan ekonomi. Perkembangan penduduk dipandang sebagai faktor pendorong, karena perkembangan penduduk itu meningkatkan pertumbuhan jumlah tenaga kerja dari masa ke masa dan menyebabkan perluasan pasar. Akibat buruk yang mungkin ditimbulkan oleh perkembangan penduduk terhadap pembangunan akan tercipta, bila produktivitas rendah dan dalam masyarakat tersebut banyak pengangguran yang dapat menghambat pembangunan ekonomi suatu masyarakat.

Jumlah anggota keluarga sangat berpengaruh terhadap besarnya konsumsi sehari-hari, bila jumlah anggota keluarganya banyak maka alokasi tambahan konsumsi makin besar. Tabungan terhadap jumlah anggota keluarga dikatakan mempunyai hubungan terbalik, bertambahnya jumlah anggota keluarga akan diikuti menurunnya tabungan. Konsumsi dalam suatu rumahtangga dapat dipengaruhi oleh besarnya jumlah anggota keluarga. Suatu rumahtangga yang jumlah anggota keluarganya relatif banyak, pengeluaran konsumsinya juga lebih besar dibandingkan dengan keluarga yang jumlah anggota keluarganya relatif kecil dengan pendapatan yang sama besar (Mahmudi, 1995:80).

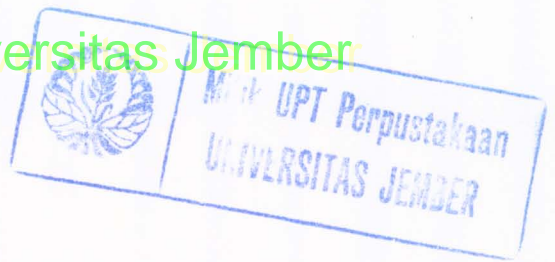
Pendapatan yang besar memungkinkan suatu keluarga lebih mampu untuk mempunyai lebih banyak anak, tetapi peningkatan pendapatan ini cenderung menolong para orang tua untuk memperbaiki kualitas anak daripada kuantitas anak melalui pendidikan yang lebih sebagai kesempatan bagi anak untuk mempunyai kemampuan dan memperoleh pendapatan yang lebih besar (Iskandar, 1985:188).

Keluarga yang berpendapatan rendah membelanjakan seluruh pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan tanpa kemampuan menabung. Keluarga berpendapatan besar mampu menabung dengan lebih besar tidak hanya mutlak tetapi sebagai persentase dari pendapatannya (Boediono, 1995 :201).

Proses produksi itu akan menghasilkan pendapatan dalam masyarakat, karena mereka akan mendapatkan gaji dari hasil pekerjaan mereka bagi . Setiap masyarakat mempunyai kebiasaan tertentu mengenai beberapa dari pendapatan rumahtangga yang dibelanjakan untuk barang dan jasa dan berapa pula yang ditabung. Keluarga yang diperbanyak dengan mempunyai anak keperluan konsumtif lebih besar (Heer, 1985: 188).

Besarnya jumlah anggota keluarga akan berpengaruh kepada pengeluaran konsumsi suatu rumahtangga. Suatu rumahtangga yang jumlah anggota keluarganya relatif lebih banyak, pengeluaran untuk konsumsinya juga akan lebih besar daripada rumahtangga yang jumlah keluarganya lebih kecil, meskipun jumlah pendapatan rumahtangga tersebut persis sama besarnya (Wijaya, 1993: 80).

Pertumbuhan jumlah anak-anak tiap keluarga hanya akan berakibat pada suatu penurunan penyimpanan-penyimpanan, sejak suatu keluarga yang diperbanyak akan mempunyai keperluan-keperluan konsumtif yang lebih besar (Heer, 1985:188). Sudah menjadi hukum ekonomi bahwa pendapatan rendah hanya memungkinkan hasrat untuk menabung dan jumlah tabungan yang rendah, karena sebagian besar pendapatan digunakan untuk tujuan konsumtif (Iskandar, 1985:24).



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Pendekatan

Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan deduktif dan pendekatan induktif. Metode pendekatan deduktif dalam hal ini bahwa, penelitian ini adalah aplikasi teori atau hukum-hukum yang bersifat umum menuju pada kondisi yang spesifik atau khusus. Spesifikasi dalam penelitian ini adalah kecenderungan menabung yang dilakukan pada keluarga guru Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Metode pendekatan induktif dalam penelitian ini adalah bahwa, penelitian ini meneliti perilaku populasi (Guru Sekolah Dasar) dari perilaku sampel (Guru Sekolah Dasar yang diambil sebagai responden).

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Cabang Dinas Pendidikan Nasional daerah di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung dengan dasar pertimbangan:

1. banyaknya guru Sekolah dasar yang mempunyai tabungan lebih 90% dari jumlah keseluruhan guru, fenomena itu memberikan bahan yang menarik untuk diteliti kecenderungannya;
2. guru Sekolah Dasar yang ada berpotensi besar untuk diarahkan dengan tepat dalam upaya pengerahan dana melalui peningkatan tabungan.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak dan setiap individu mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai responden, sehingga diharapkan sampel yang diambil akan dapat mewakili keseluruhan anggota populasi dari pendapatan yang paling rendah sampai kepada golongan pendapatan yang paling tinggi. Populasi yang di ambil adalah Guru Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung yang

mempunyai tabungan di bank maupun lembaga keuangan lainnya dan juga di koperasi yang ada kemudian diambil 20 % sebagai sampel, atau 75 orang dari 375 orang (populasi).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara:

1. mengadakan wawancara langsung serta pemberian kuesioner kepada responden terpilih sesuai pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, dari cara ini maka diperoleh data primer;
2. mencatat keterangan-keterangan atau laporan dari para peneliti sebelumnya dan instansi terkait, antara lain Kantor Cabang Dinas Pendidikan Nasional Daerah di Kecamatan Gondang dan Kantor Kecamatan Gondang, serta studi kepustakaan yang mendukung masalah penelitian ini, dari cara ini maka diperoleh data sekunder.

3.4 Metode Analisis Data

Untuk mencapai tujuan penelitian digunakan Analisa Regresi Berganda (Supranto, 1983: 190).

$$Y = A + B_1X_1 + B_2X_2 + E$$

Karena penelitian menggunakan sampling maka digunakan pendekatan regresi sampel sebagai berikut (Supranto, 1983: 190):

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

keterangan :

y = rata-rata besarnya tabungan guru Sekolah Dasar perbulan (rupiah);

b₀ = rata-rata besarnya tabungan pada saat pendapatan dan jumlah anggota keluarga tetap(rupiah);

b₁ = besarnya pengaruh pendapatan terhadap tabungan;

b₂ = besarnya pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap tabungan;

x_1 = rata-rata besarnya pendapatan perbulan (rupiah);

x_2 = rata-rata besarnya jumlah anggota keluarga (jiwa)

3.4.1. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, yakni pengaruh masing-masing variabel dan pengaruh keseluruhan variabel secara bersama-sama terhadap tabungan digunakan alat uji antara lain;

1. alat uji t -hitung, untuk menghitung pengaruh masing-masing variabel terhadap tabungan digunakan rumus (Supranto, 1983: 252);

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

b_i = koefisien regresi

S_{b_i} = Standar deviasi dari b_i ;

Rumusan Hipotesis:

H_0 : $b_i = 0$

H_1 : $b_i \neq 0$

Dengan derajat keyakinan 95 % maka:

1. apabila t -hitung $>$ t -tabel , H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga ada pengaruh yang berarti antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y ;
 2. apabila t -hitung \leq t -tabel , H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga tidak ada pengaruh yang berarti antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y .
2. alat uji F (F -hitung) yaitu untuk menguji pengaruh keseluruhan variabel secara bersama-sama terhadap tabungan digunakan rumus (Supranto, 1983:206);

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

Keterangan :

N = jumlah sampel

K = banyaknya variabel

Rumusan Hipotesis :

Ho : $b_1 = b_2 = 0$

Hi : $b_1 \neq b_2 \neq 0$

Dengan derajat keyakinan 95 % maka;

1. apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka Ho ditolak dan Hi diterima artinya ada pengaruh yang nyata antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y;
2. apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka Ho diterima dan Hi ditolak artinya tidak ada pengaruh yang nyata antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y.

3.4.2 Uji Statistik

1. Untuk menghitung besarnya (R^2) atau determinasi berganda , maka digunakan rumus (Supranto, 1983:206);

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y_i + b_2 \sum X_2 Y_i}{\sum Y_i}$$

2. Uji t (t_{hitung}) sama dengan atas, dalam hal ini Pengujian t identik atau sama dengan pengujian t yang telah dilakukan pada uji hipotesa.
3. Uji F (F_{hitung}) sama dengan atas , dalam hal ini pengujian F identik atau sama dengan pengujian F yang telah dilakukan pada uji hipotesa.

3.4.3 Uji Ekonometrik

1. Uji Multikolonieritas, terjadi apabila terdapat korelasi antara variabel-variabel bebas. Adapun kemungkinan terdapatnya multikolonieritas dalam model regresi apabila F_{hitung} dan R^2 signifikan, sedangkan sebagian besar bahkan seluruh koefisien regresi tidak signifikan. Pengujian dilakukan dengan langkah sebagai

berikut : (i) membuat regresi antara variabel bebas dengan salahsatu variabel bebas dijadikan variabel terikat, kemudian dihitung R^2 pada masing-masing persamaan, (ii) menghitung nilai F masing-masing persamaan kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} , jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ berarti dalam model ini tidak ada multyikolonieritas (Gujarati, 1995 : 337-338).

2. Uji otokorelasi, dapat diketahui dalam model apabila kesalahan pengganggu pada suatu periode tertentu berkorelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode lain. Autokorelasi dapat diketahui dengan menggunakan uji Durbin Watson sebagai berikut (Supranto, 1995:109):

$$d : \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e^2}$$

Pengambilan keputusan :

1. Jika $d < dl$ atau $d > (4 - du)$ berarti terjadi autokorelasi;
 2. Jika $du < d < (4 - du)$ berarti terjadi autokorelasi;
 3. Jika $dl < d < du$ atau $(4 - du) < d < (4 - dl)$ berarti pengujian tidak dapat disimpulkan.
3. Uji Heterokedastisitas, ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Pengujian ini menggunakan uji Park, yang dilakukan dengan dua tahap sebagai berikut (Supranto,57)
 - a. mendapatkan regresi atas model tanpa memperbaiki gejala hetero kedastisitas, dari hasil ini diperoleh nilai residual (e_i);
 - b. membuat regresi dengan menganggap nilai residual sebagai variabel terikat dengan rumus sebagai berikut:

$$\ln e_i^2 : A + B \ln X_i + V_i$$

Rumusan Hipotesis:

$H_0 : b_i = 0$

$H_a : b_i \neq 0$

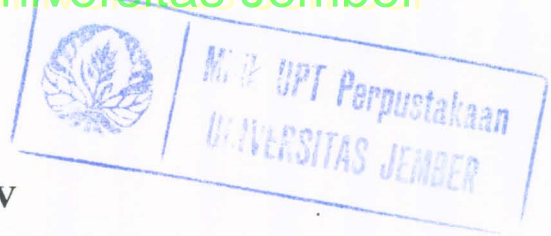
Kriteria pengujian keputusan :

1. bila $-\alpha/2 < t_{\text{hitung}} < \alpha/2$, maka dalam model tidak terjadi heterokedastisitas;
2. bila $t_{\text{hitung}} < -\alpha/2$ atau $t_{\text{hitung}} > \alpha/2$, maka dalam model terjadi heterokedastisitas

3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari meluasnya permasalahan, maka penulis memberikan batasan-batasan pengertian yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain;

1. pendapatan guru adalah segala bentuk imbal jasa yang diperoleh sebagai guru Sekolah Dasar ditambah penghasilan selain menjadi guru dan pendapatan dari anggota keluarga yang sudah bekerja(Rp/bulan);
2. tabungan guru bagian dari pendapatan yang tidak dibelanjakan dan disisihkan sebagai tabungan pada lembaga bank dan lembaga non bank(Rp/bulan);
3. jumlah anggota keluarga adalah semua anggota keluarga yang menjadi satu kesatuan dalam menikmati pendapatan, konsumsi dan tabungan(Orang).



BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1 Diskripsi Guru Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor cabang dinas Pendidikan Nasional Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung tahun 2001 terdapat 41 Sekolah Dasar yang tersebar di 20 desa terdapat 41 Sekolah Dasar dan jumlah kelasnya dalah 276 kelas dengan tenaga pendidik (Guru Sekolah Dasar) sebanyak 375 jiwa yang terdiri dari 41 orang sebagai Kepala Sekolah dan 334 sebagai Guru Sekolah Dasar. Perkembangan Guru Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung dapat dilihat dalam tabel 5,

Tabel 1 : Jumlah Guru Sekolah Dasar Di Wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Sampai dengan bulan Juni Tahun 2001

Tahun	Kepala Sekolah (Jiwa)	Guru Sekolah Dasar (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
1998	41	359	399
1999	41	353	394
2000	41	344	385
2001	41	334	375

Sumber: Kantor Cabang Dinas Pendidikan Nasional Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung, Data Diolah Bulan Juli Tahun 2001,

Tabel 1 menggambarkan, perkembangan Jumlah Guru Sekolah Dasar dan Kepala Sekolah mulai tahun 1998 sampai dengan tahun 2001, perkembangan Guru Sekolah Dasar mengalami penurunan sebesar 1.25% pada tahun 1999, dan menurun lagi sebesar 2,28 % pada tahun 2000 dan terakhir menurun lagi sebesar 2,6 % pada tahun 2001 ini, hal ini disebabkan karena pada cabang dinas ini terjadi mutasi dan pensiun dan juga

tidak adanya Guru Sekolah Dasar yang mutasi masuk ke wilayah Kecamatan Gondang dan juga karena tidak adanya jatah dari pusat ke Cabang Dinas Pendidikan Nasional Kecamatan Gondang kabupaten Tulungagung.

4.1.2 Diskripsi Tentang Sampel Guru Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan umur yang bekerja sebagai Guru Sekolah Dasar berkisar 30 tahun sampai dengan 57 tahun. Komposisi umur dan jenis kelamin dari responden secara lengkap dapat dilihat dalam tabel 6;

Tabel 2: Komposisi Umur dan Jenis Kelamin Responden Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Sampai Bulan Juni Tahun 2001

No.	Umur (Tahun)	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	30 – 34	1	1	2	2,66
2.	35 – 39	4	7	11	14,67
3.	40 – 44	13	21	34	45,34
4.	45 – 49	7	10	17	22,67
5.	50 – 54	5	4	9	12
6.	55 – 59	2	0	2	2,66
Jumlah		32	43	75	100

Sumber Data : Data Primer Diolah, Bulan Juli Tahun 2001

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak daripada responden laki-laki, yaitu sejumlah 43 orang atau 57,33% sedangkan responden laki-laki berjumlah 32 orang atau 42,67% dari jumlah keseluruhan yaitu 75 responden. Komposisi umur yang paling banyak adalah umur 40 – 44 tahun yaitu terdapat 34 orang atau 45,34%.

Tingkat pendidikan responden Guru Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung dari hasil penelitian yang dilakukan, maka sebagian

besar tingkat pendidikannya adalah setingkat Diploma Dua (DII) adalah 21 orang atau 28 % sedangkan responden yang berpendidikan setingkat SMA (SPG) adalah 38 orang atau 50,67 % dan yang berpendidikan setingkat S1 (Sarjana) adalah 16 orang atau 21,34 %. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3;

Tabel 3: Tingkat Pendidikan Responden Guru Sekolah Dasar Di Wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Sampai Bulan Juni Tahun 2001

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	SMA (SPG)	21	28
2.	Diploma Dua (DII)	38	50,67
3.	Strata Satu (Sarjana)	16	21,34
J u m l a h		75	100

Sumber Data: Data Primer Diolah, Bulan Juli Tahun 2001.

Berdasarkan penelitian terhadap Guru Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung sebanyak 75 responden pendapatan mereka dapat diklasifikasikan pada tabel 4;

Tabel 4: Klasifikasi Pendapatan Responden Guru Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Sampai Bulan Juni Tahun 2001

No.	Pendapatan (Rp)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	500.000,00 – 999.000,00	27	36
2.	1.000.000,00 – 1.499.000,00	20	26,67
3.	1.500.000,00 – 1.999.000,00	21	28
4.	2.000.000,00 – 2.499.000,00	7	0,93
J u m l a h		75	100

Sumber Data : Data Primer Diolah, Bulan Juli Tahun 2001

Dari tabel 4 bahwa pendapatan yang diperoleh oleh Guru Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung berkisar antara Rp 810.000,00 sampai dengan Rp. 2.400.000,00. Dari hasil penelitian tersebut bahwa responden mempunyai hasrat untuk menabung yang besar dengan berbagai alternatif perilaku menabung.

Dari 75 responden Guru Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Gondang yang mempunyai pekerjaan sampingan sebanyak 47 orang atau 62,67 % dari seluruh jumlah responden. Untuk mengetahui secara lengkap pekerjaan sampingan responden tersebut dapat dilihat pada 5;

Tabel 5: Klasifikasi Usaha/Pekerjaan Sampingan Responden Guru Sekolah Dasar Di Wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Sampai Bulan Juni Tahun 2001,

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani	27	57,45
2.	Pedagang	8	17,02
3.	Industri Rumah Tangga	7	14,89
4.	Lain-lain	5	10,64
J u m l a h		47	100

Sumber Data : Data Primer Diolah, Bulan Juli Tahun 2001

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa dari responden Guru Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Gondang yang mempunyai pekerjaan sampingan. Rat-rata mereka berpendapat jika hanya mengandalkan pekerjaan pokok saja, pendapatan yang diterima tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup, dengan kata lain pekerjaan sampingan bertujuan untuk membantu meningkatkan pendapatan. Ternyata pekerjaan sampingan yang terbanyak dilakukan adalah sektor pertanian yaitu sebanyak 27 orang responden atau sekitar 57,45% dari jumlah responden yang mempunyai pekerjaan sampingan. Hal ini berarti bahwa pekerjaan sampingan bertani merupakan pilihan yang paling banyak

diminati oleh para responden. Pekerjaan sampingan tersebut dilakukan pada waktu atau setelah mengerjakan tugas sebagai guru Sekolah Dasar dan pada waktu hari libur yang bisa dimanfaatkan untuk mengerjakan pekerjaan sampingan tersebut.

Dari pendapatan yang diterima maka sebagian ada yang tidak dibelanjakan tetapi untuk disimpan. Simpanan itu bentuknya bermacam-macam tergantung keinginan mereka, simpanan itu dapat berupa simpanan di lembaga-lembaga keuangan dalam bentuk deposito, tabungan, giro dan juga ditabung dalam koperasi tetapi diantara responden banyak memanfaatkan bank. Perilaku responden bila mereka memiliki simpanan yaitu untuk berjaga-jaga bila ada kebutuhan yang akan datang. Besarnya tabungan responden dapat dilihat pada tabel 6;

Tabel 6: Jumlah Tabungan Responden Guru Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung sampai Bulan Juni Tahun 2001

No.	Besar Tabungan (Rp)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	5.000,00 – 49.900,00	27	36
2.	50.000,00 – 99.900,00	5	6.67
3.	100.000,00 – 149.900,00	7	9.33
4.	150.000,00 – 199.900,00	3	4.00
5.	200.000,00 – 249.900,00	4	5.33
6.	250.000,00 – 299.900,00	3	4.00
7.	≥1.000.000,00	26	34.67
Jumlah		75	100

Sumber Data : Data Primer Diolah, Bulan Juli Tahun 2001

Dari tabel 6, dapat diketahui bahwa besarnya tabungan berkisar antara Rp. 5.000,00 sampai dengan Rp. 1.000.000,00. Dari data tersebut juga dapat diketahui bahwa jumlah yang paling banyak menabung adalah yang besar tabungannya berkisar antara 5.000,00 – 49.900,00 yaitu sebanyak 27 orang atau 36 % dari seluruh sampel yang ada.

Jumlah anggota keluarga mempunyai hubungan dengan tingkat tabungan Guru Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Untuk mengetahui Jumlah Keluarga responden dapat dilihat dalam tabel 7;

Tabel 7: Jumlah Anggota Keluarga Responden Guru Sekolah Dasar Di Wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung sampai Bulan Juni Tahun 2001.

No.	Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	2	2	2,66
2.	3	9	12
3.	4	44	58,67
4.	5	19	25,33
5.	6	1	1,34
Jumlah		75	100

Sumber Data : Data Primer Data Diolah, Bulan Juli Tahun 2001

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa jumlah anggota keluarga responden adalah berkisar antara 2 sampai dengan 6 orang. Jumlah anggota keluarga terbanyak adalah 4 orang yang berjumlah 44 orang atau sekitar 58,67 %. Terbanyak kedua yaitu mereka yang mempunyai jumlah anggota keluarga 5 orang yaitu sebanyak 19 orang atau sekitar 25,33% dari seluruh responden Guru Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

4.1.2 Faktor Penting yang Mempengaruhi Perkembangan Jumlah Guru Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung

Jumlah penduduk di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung pada tahun 2001 berjumlah 57.682 jiwa, yang terdiri dari 27.760 jiwa penduduk laki-laki dan 30.122 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel 8 ,

Tabel 8: Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin Di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung sampai dengan Juni 2001

Umur (Tahun)	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
0 – 4	2064	2166	4230	7,333
5 – 9	2970	2973	5943	10,303
10 – 14	2002	2554	4256	7,378
15 – 19	2829	2928	5757	9,98
20 – 24	2095	3116	5211	9,035
25 – 29	1750	1850	3600	6,241
30 – 34	1775	1902	3677	6,375
35 – 39	1590	1735	3325	5,764
40 – 44	1608	1632	3240	5,617
45 – 49	1714	1824	3538	6,133
50 – 54	1510	1668	3178	5,51
55 – 59	1159	1192	2351	4,075
60 – 64	2106	2218	4324	7,497
65 Keatas	2588	2464	5052	8,759
Jumlah	27.760	30.122	57.682	100,00

Sumber: Kantor Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung, Bulan Juni 2001

Dari tabel 8 , terlihat bahwa komposisi umur dan jenis kelamin penduduk Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung terlihat bahwa untuk komposisi umur antara 5 – 14 tahun adalah sebesar 10.199 atau sekitar 17,782 % dari seluruh penduduk yang ada. Hali ini dapat disimpulkan bahawa usia penduduk yang masih sekolah di tingkat Sekolah Dasar cukup banyak sehingga memerlukan penanganan yang khusus untuk memberikan fasilitas pendidikan khususnya pendidikan dasar.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Regresi untuk Mengetahui Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga terhadap Besarnya Tabungan

Berdasarkan penelitian terhadap pendapatan dan jumlah anggota keluarga Guru Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung sebagai variabel bebas dan besarnya tabungan Guru Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung sebagai variabel terikat, diperoleh data seperti terlampir pada lampiran 1.

Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat adalah regresi linier berganda, karena analisis ini menerangkan pengaruh variabel bebas Y terhadap variabel terikat X_1, X_2 . Dari hasil pengolahan data pada lampiran 2 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 255111.82 + 0.49 X_1 + (-166146.54 X_2)$$

Keterangan :

Y : Besarnya tabungan (Rupiah)

X_1 : Besarnya pendapatan (Rupiah)

X_2 : Jumlah anggota keluarga Guru Sekolah Dasar (Orang)

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan:

- nilai konstanta 255111.82 menunjukkan bahwa besarnya tabungan sebesar RP. 255.111.82 pada saat pendapatan dari Guru Sekolah Dasar samadengan nol. Nilai konstanta ini positif berarti pada saat mereka belum menjadi Guru Sekolah Dasar mereka sudah mempunyai pendapatan dari hasil pekerjaan sampingan, pemberian hadiah atau warisan;
- koefisien regresi untuk pendapatan sebesar 0.49 berarti apabila terjadi kenaikan pendapatan sebesar Rp. 1.000,00 akan menyebabkan kenaikan tabungan sebesar Rp. 490, 00 dengan anggapan bahwa jumlah anggota keluarga adalah tetap. Hasil ini menunjukkan semakin besar pendapatan, maka semakin besar pula besarnya

tabungan yang dimiliki. Kenaikan persentase pendapatan mengakibatkan naiknya persentase menabung;

- c. koefisien regresi untuk jumlah anggota keluarga sebesar -166146.54 berarti kenaikan jumlah anggota keluarga per satu orang menyebabkan penurunan tabungan sebesar Rp 166.146,54 dengan anggapan pendapatan tidak mengalami perubahan. Hasil ini menunjukkan antara jumlah anggota keluarga dan besarnya tabungan mempunyai hubungan terbalik. Semakin banyak jumlah anggota keluarga berakibat bertambahnya beban keluarga untuk konsumsi sehingga kesempatan menabung berkurang.

4.2.2 Pengujian terhadap Koefisien Regresi pada Besarnya Tabungan Guru Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung

Pengujian terhadap pengaruh masing-masing koefisien regresi variabel – variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji koefisien regresi secara parsial dan bersama-sama;

a. Uji Koefisien Parsial

Untuk menguji pengaruh masing-masing koefisien regresi variabel-variabel independen, yaitu pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap variabel dependen yaitu besarnya tabungan secara parsial, digunakan uji-t, bertujuan melihat pengaruh masing-masing variabel bebas menjelaskan variabel terikat dengan tepat. Masing-masing koefisien regresi penaksir yang telah dianalisa dilakukan uji statistik “t” dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah berpengaruh secara nyata.

Pengujian terhadap koefisien regresi pendapatan, hasil uji-t (lampiran 5) menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 21.398. Dengan test dua arah yang pada *degree of freedom* 72 dengan *level of significant* sebesar 5% dan derajat keyakinan 95%, diperoleh t_{tabel} sebesar 1,980. Oleh karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($21.398 > 1.980$), maka H_0

ditolak dan H_1 diterima, menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh nyata terhadap besarnya tabungan.

Pengujian terhadap koefisien regresi jumlah anggota keluarga, hasil uji-t pada lampiran 6 menunjukkan bahwa t -hitung sebesar -12.586 . Dengan test dua arah pada *degree of freedom* 72 dengan *level of significant* 5% dan derajat keyakinan 95%, diperoleh t -tabel sebesar -1.980 . Oleh karena t -hitung lebih besar di sebelah kiri dari t -tabel ($-12.586 < -1.980$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel bebas jumlah anggota keluarga berpengaruh secara nyata terhadap besarnya tabungan.

b. Uji Koefisien Regresi secara bersama-sama

Untuk menguji koefisien regresi secara bersama-sama dari variabel bebas pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap besarnya tabungan, digunakan uji-F. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F -hitung dengan F -tabel. Apabila besarnya F -hitung lebih besar daripada F -tabel maka pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat adalah signifikan atau berpengaruh secara nyata.

Hasil uji-f lampiran 7 menunjukkan f -hitung sebesar 286.626. Pada *degree of freedom* 72 *level of significant* 5% dan derajat keyakinan 95%, maka diperoleh f -tabel sebesar 3.15. Nilai F -hitung ternyata lebih kecil dibandingkan F -tabel ($286.626 > 3.15$), maka ada pengaruh yang nyata dari pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap besarnya tabungan.

4.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya kontribusi koefisien regresi yaitu jumlah variabel pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap variasi naik turunnya jumlah tabungan Guru Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung, digunakan koefisien determinasi (R^2). Hasil penghitungan pada lampiran 2, diperoleh nilai R^2 sebesar 0.8884. Hal ini berarti bahwa kontribusi variabel pendapatan dan

jumlah anggota keluarga terhadap variasi naik turunnya jumlah tabungan sebesar 88,84 %, sedangkan sisanya sebesar 11,16% dipengaruhi oleh faktor lain.

4.3 Uji Ekonometrik

4.3.1 Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas terjadi jika terdapat korelasi antara variabel-variabel bebas. Berdasarkan hasil estimasi regresi dan setelah diuji statistik, maka variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama mampu mempengaruhi jumlah tabungan yang dilakukan oleh Guru Sekolah Dasar yang dijadikan sebagai variabel terikat maka nilai F_{hitung} adalah 0.572 sedangkan F_{tabel} adalah 3.84.

Berdasarkan dari hasil regresi maka dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} dari model regresi lebih kecil daripada F_{tabel} . Dengan demikian diantara variabel-variabel bebas tidak terjadi multikolonieritas.

4.3.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi apabila terjadi kesalahan pengganggu pada suatu periode tertentu berkorelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode lain. Untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson. Berdasarkan pengolahan data pada lampiran 2 menunjukkan nilai DW sebesar 1.9370 Apabila dibandingkan dengan melihat tabel Durbin Watson untuk $K:2$, $N:75$ dan $\alpha 5\%$ maka nilai kritis $d_l: 1.55$ dan $d_u: 1.67$ dan $4-d_u : 2.33$, $4-d_l: 2.45$. Dengan demikian dalam model regresi nilai $dw: 1.9370$ terletak pada daerah $d_u < d < (4-d_u)$ sehingga hipotesa H_0 diterima berarti pada uji ini tidak terjadi autokorelasi.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas terjadi apabila ada varian gangguan berbeda dari suatu observasi ke observasi lainnya. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas digunakan

uji Park. Berdasarkan pengolahan data yang tercantum pada lampiran 4 nilai t_{hitung} dapat dilihat pada tabel 9;

Tabel 10: Hasil Regresi Uji Heterokedastisitas terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tabungan Guru Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung

Variabel Bebas	t_{hitung}	t_{tabel}
X1	0.1480	± 1.980
X2	-0.715	± 1.980

Sumber : Lampiran 4

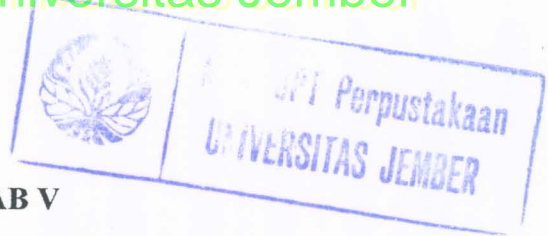
Apabila dibandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dapat diketahui bahwa variabel bebas tersebut terletak pada daerah penerimaan H_0 yakni $-\alpha/2 < t_{hitung} < \alpha/2$. Hasil tersebut menunjukkan pada model regresi ini tidak terjadi Heterokedastisitas

4.4 Pembahasan

Hasil uji matematis dengan regresi linier berganda untuk mengetahui adanya pengaruh antara tabungan terhadap pendapatan (b_1) sebesar 0.49 pada lampiran 2, menunjukkan adanya pengaruh yang nyata antara dua variabel tersebut. Dari hasil itu diketahui bahwa tabungan akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 490,00 apabila pendapatan mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.000,00. Hasil tersebut sesuai dengan Keynes (Sukirno, 1995:105), bahwa pendapatan menentukan besarnya tabungan, dan diperkuat oleh pendapat Sukirno (1995:99) yang mengatakan besarnya tabungan masyarakat dipengaruhi oleh pendapatan masyarakat. Hubungan antara tabungan dan pendapatan adalah berbanding searah.

Uji matematis dengan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh antara tabungan terhadap jumlah anggota keluarga (b_2) sebesar -166146,54 menunjukkan adanya pengaruh nyata antara dua variabel itu. Dari hasil itu diketahui bahwa tabungan mengalami penurunan sebesar Rp.166.146,54 bila jumlah anggota keluarga bertambah satu orang. Hubungan antara tabungan terhadap jumlah anggota keluarga adalah berbanding terbalik. Hal ini sesuai dengan teori Keynes (Samuelson dan Nordhaus: 1991:

126) mengenai kecenderungan MPC yang semakin besar daripada MPS. MPC makin besar karena bertambahnya jumlah anggota keluarga, sehingga MPS makin kecil. Kenaikan MPC dan penurunan MPS menunjukkan prosentase yang semakin kecil dari tabungan diakibatkan oleh kenaikan prosentase jumlah anggota keluarga. Hasil regresi β_2 yang diperkuat hasil elastisitas tabungan dengan jumlah anggota keluarga sesuai dengan pendapat dari Heer(1985: 188) bahwa mempunyai jumlah anak atau jumlah anggota keluarga yang bertambah banyak hanya akan berakibat pada penurunan jumlah penyimpanan, bahkan keperluan konsumtif lebih besar. Evers dan Sumardi (1985: 80) menyatakan hal yang sama bahwa konsumsi dalam suatu rumahtangga dapat dipengaruhi oleh besarnya jumlah anggota keluarga sehingga akan berpengaruh pada pengalokasian tabungan yang prosenya makin lama makin kecil. Tabungan sesungguhnya merupakan hal yang mutlak perlu ada. Oleh karena itu perlu diadakan secara berencana, dengan kata lain tabungan bukan hanya sisa melainkan sesuatu yang mesti disisihkan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan:

1. pendapatan mempunyai pengaruh yang nyata terhadap besarnya tabungan, secara matematis ditunjukkan dengan besarnya b_1 sebesar 0.49. Hubungan besarnya pendapatan terhadap tabungan adalah berbanding searah;
2. jumlah anggota keluarga mempunyai pengaruh yang nyata terhadap besarnya tabungan, secara matematis ditunjukkan dengan besarnya b_2 sebesar -166146.54 . Hubungan besarnya jumlah anggota keluarga terhadap tabungan adalah bebanding terbalik;
3. keluarga Guru Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung memiliki hasrat untuk menabung yang cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku menabung mereka yang bermacam-macam, antara lain memanfaatkan bank, koperasi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang;
4. Guru Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung banyak yang mempunyai pekerjaan sampingan, dengan tujuan untuk mencari tambahan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari yang tidak bisa tercukupi hanya dengan mengandalkan dari gaji sebagai Guru Sekolah Dasar Saja.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ternyata banyak Guru Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung yang mempunyai usaha atau pekerjaan sampingan. Tujuannya yaitu untuk memperoleh tambahan

pendapatan untuk membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari, karena kalau hanya mengandalkan gaji sebagai Guru Sekolah dasar saja itu tidak cukup. Hal ini akan memberikan pengaruh yang tidak baik terhadap pekerjaan di kantor mereka masing-masing karena mempunyai kecenderungan untuk mengabaikan pekerjaan kantornya karena sebagian waktu, tenaga dan kemampuan mereka tercurah pada pekerjaan sampingan mereka, sementara mereka mempunyai tanggungjawab yang besar terhadap kemampuan dan kecerdasan anak-anak sekolah yang merupakan calon generasi penerus bangsa. Berdasarkan kenyataan tersebut, diharapkan pemerintah dapatnya mengambil kebijaksanaan untuk meningkatkan pendapatan Guru Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung sehingga mereka merasa diperhatikan kebutuhan maupun kesejahteraannya oleh negara. Cara yang mungkin dapat dilakukan adalah dengan musyawarah dalam bentuk dialog antara pimpinan yang berwenang dengan para Guru Sekolah Dasar sehingga pemerintah mengetahui kesulitan yang mereka hadapi. Dengan meningkatnya pendapatan yang diterima oleh para Guru Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung akan meningkatkan kemampuan mereka untuk menabung sehingga dengan meningkatnya kemampuan menabung mereka maka akan membantu pemerintah juga dalam kegiatan pengumpulan dana untuk pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, S. 1993. **Metodologi Penelitian Ekonomi**. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Boediono. 1995. **Ekonomi Makro**. Edisi IV. Yogyakarta: BPFE
- Dayan.A. 1986. **Pengantar Metode Statistik Jilid II**. Jakarta: LP3ES
- Dirjen Dikti. 1993. **GBHN**. Surabaya: Apollo
- Djojohadikoesoemo.S. 1994. **Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan**. Jakarta: LP3ES.
- Gujarati D., N. 1995a. **Basic Econometrics**. Singapore: Third Edition. Mcgrand-Hill International
-, 1995b. **Ekonometrika Dasar**. Jakarta: Erlangga
- Heer D.N. 1985. **Masalah di Negara Sedang Berkembang**. Disadur Oleh R. Kependudukan.G. Kartasapoetra dan G. Kartasopoetra. Cetakan Pertama. Jakarta: Bina Aksara
- Irawan dan Suparmoko. 1992. **Ekonomi Pembangunan**. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Isakandar.N. 1985. **Beberapa Aspek Permasalahan Kependudukan Di Indonesia**. Jakarta: Lembaga Demografi FE UI.
- Karsyono F. 1984. **Prospek Pembangunan Ekonomi Pedesaan**. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Maddala.G. S. 1992. **Introduction to Econometrics**. Second Edition. Macmillan Publishing Company: Advision of Macmillan
- Mahmudi A.S. 1995. **Geografi dan Kependudukan**. Jakarta :Rajawali
- Nasution A. 1991. **Tinjauan Ekonomi Nasional Atas Dampak Paket Deregulasi 1988 pada Sistem Keuangan Indonesia** Jakarta: Gramedia
- Nopirin M.1993. **Ekonomi Moneter**. Buku I. Yogyakarta: BPFE UGM.
- NugrohoB. 1999. **Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tabungan Pegawai Negeri Sipil di Kantor Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Jember**. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Jember: FE - UJ

- Partadireja A. 1985. **Pengantar Ekonomika**. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Prayitno H. 1989. **Pengantar Ekonomi Pembangunan**. Edisi Ke Satu. Yogyakarta: BPFE UGM
- Rusmawati R. 1998. **Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Besarnya Tabungan Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Lembayan Kabupaten Daerah Tingkat II Magetan**. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Jember: FE - UJ
- Samuelson P. 1991. **Economics, Pengantar Uraian**. Terjemahan Oleh A.Q. Khalid. Jakarta: Viva Study Club.
- Simanjuntak P.J. 1985. **Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia**. Jakarta: FE UI
- Simorangkir OP. 1989. **Dasar-dasar dan Mekanisme Perbankan**. Jakarta: Aksara Persada Indonesia.
- Soediyono. 1989. **Ekonomi Makro. Pengantar Analisa Pendapatan Nasional**. Jakarta: Liberty
- 1992. **Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Bank Umum Penerapannya di Indonesia**. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sukirno S. 1985. **Ekonomi Makro**. Jakarta: Grafindo Persada.
- 1989. **Ekonomi Pembangunan, Proses dan Masalah Dasar Kebijakan**. Jakarta: BPFE UI.
- Sugiyanto, Catur. 1995. **Ekonometrika Terapan**. Yogyakarta: BPFE
- Supranto.J. 1983. **Ekonometrika**. Jakarta: FE – UI
- 1995. **Ekonometrika Buku II**. Jakarta: FE – UI
- Todaro MP. 1987. **Pembangunan Ekonomi di Dunia Ke Tiga** . Terjemahan oleh Burhanudin Abdullah. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Wijaya F. 1993. **Komponen Ekonomika Volume Tiga, Ekonomi Makro, Moneter dan Perbankan**. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Winardi. 1987. **Pengantar Ekonomi Moneter II**. Bandung: Tarsito.

Lampiran 1: Jumlah Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Besarnya Tabungan dari 75 Orang Sampel Guru Sekolah Dasar Di Wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung

ANALISA REGRESI

HEADER DATA FOR: B:NANANG1 LABEL: ANALISA REGRESI
NUMBER OF CASES: 75 NUMBER OF VARIABLES: 3

	TABUNGAN	PENDAPATAN	JUMLAH ANGGOTA KELUARGA
1	25000.00	934000.00	4.00
2	400000.00	1785000.00	4.00
3	500000.00	2068000.00	4.00
4	5000.00	895000.00	4.00
5	25000.00	934000.00	4.00
6	5000.00	850000.00	4.00
7	100000.00	1650000.00	5.00
8	350000.00	1711000.00	4.00
9	25000.00	934000.00	4.00
10	75000.00	1604000.00	5.00
11	300000.00	813000.00	2.00
12	350000.00	1650000.00	4.00
13	400000.00	2000000.00	4.00
14	360000.00	1725000.00	4.00
15	10000.00	900000.00	4.00
16	550000.00	2331000.00	5.00
17	5000.00	1000000.00	5.00
18	5000.00	900000.00	4.00
19	200000.00	1650000.00	5.00
20	25000.00	941000.00	4.00
21	35000.00	951000.00	5.00
22	10000.00	900000.00	4.00
23	10000.00	1206000.00	6.00
24	650000.00	1675000.00	3.00
25	300000.00	1595000.00	4.00
26	100000.00	1500000.00	5.00
27	100000.00	1550000.00	5.00
28	750000.00	2042000.00	4.00
29	350000.00	1900000.00	5.00
30	200000.00	1500000.00	5.00

31	150000.00	1231000.00	4.00
32	650000.00	2107000.00	4.00
33	550000.00	1998000.00	4.00
34	100000.00	1200000.00	4.00
35	250000.00	1400000.00	4.00
36	850000.00	1732000.00	3.00
37	50000.00	1000000.00	4.00
38	450000.00	1828000.00	4.00
39	25000.00	950000.00	4.00
40	50000.00	1378000.00	5.00
41	10000.00	900000.00	4.00
42	300000.00	1730000.00	5.00
43	10000.00	900000.00	4.00
44	45000.00	996000.00	4.00
45	30000.00	950000.00	4.00
46	150000.00	1400000.00	5.00
47	550000.00	2201000.00	4.00
48	20000.00	927000.00	4.00
49	500000.00	1773000.00	4.00
50	150000.00	950000.00	3.00
51	350000.00	1400000.00	4.00
52	20000.00	927000.00	4.00
53	250000.00	1400000.00	5.00
54	5000.00	950000.00	5.00
55	20000.00	950000.00	4.00
56	5000.00	862000.00	4.00
57	10000.00	900000.00	4.00
58	5000.00	810000.00	4.00
59	5000.00	886000.00	4.00
60	5000.00	862000.00	5.00
61	200000.00	1250000.00	4.00
62	200000.00	1018000.00	3.00
63	100000.00	1100000.00	4.00
64	700000.00	1200000.00	2.00
65	300000.00	1250000.00	3.00
66	1000000.00	2400000.00	3.00
67	350000.00	1400000.00	4.00
68	550000.00	1550000.00	3.00
69	10000.00	1070000.00	5.00
70	50000.00	1300000.00	5.00
71	850000.00	1750000.00	3.00
72	250000.00	1300000.00	4.00
73	125000.00	950000.00	3.00

74	75000.00	1340000.00	5.00
75	100000.00	850000.00	3.00



Lampiran 2: Analisa Regresi Linier Berganda Mengenai Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tabungan Guru Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: B:NANANG LABEL: ANALISA REGRESI
 NUMBER OF CASES: 75 NUMBER OF VARIABLES: 3

 ANALISA REGRESI

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	PENDPT	1324266.67	426988.49
2	JUM.AK.	4.09	.74
DEP. VAR.:	TABUNGAN	221933.33	246647.65

 DEPENDENT VARIABLE: TABUNGAN

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 72)	PROB.	PARTIAL r^2
PENDPT	.49	2.283E-02	21.398	.00000	.8641
JUM.AK.	-166146.54	13201.36	-12.586	.00000	.6875
CONSTANT	255111.82				

STD. ERROR OF EST. = 83527.19
 R SQUARED = .8884
 MULTIPLE R = .9426

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	3999465739885.00	2	1999732869942.50	286.626	.000E+00
RESIDUAL	502328926781.80	72	6976790649.75		
TOTAL	4501794666666.80	74			

	OBSERVED	CALCULATED	RESIDUAL	STANDARDIZED RESIDUALS
			-2.0	0
1	25000.000	46792.005	-21792.01	*
2	400000.000	462512.204	-62512.20	*
3	500000.000	600759.932	-100759.93	*
4	5000.000	27740.198	-22740.20	*
5	25000.000	46792.005	-21792.01	*
6	5000.000	5757.344	-757.34	*
7	100000.000	230417.099	-130417.10	*
8	350000.000	426362.622	-76362.62	*
9	25000.000	46792.005	-21792.01	*
10	75000.000	207945.737	-132945.74	*
11	300000.000	319975.637	-19975.64	*
12	350000.000	396563.641	-46563.64	*

70	50000.000	59439.344	-9439.34			*		
71	850000.000	611560.971	238439.03					>*
72	250000.000	225585.886	24414.11					*
73	125000.000	220754.673	-95754.67		*			
74	75000.000	78979.659	-3979.66				*	
75	100000.000	171903.886	-71903.89			*		

DURBIN-WATSON TEST = 1.9370

□



Lampiran 3: Pengujian Kemungkinan Adanya Multikolonieritas Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Tabungan Yang Dilakukan Oleh Guru Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: B:NANANG1 LABEL: ANALISA REGRESI
 NUMBER OF CASES: 75 NUMBER OF VARIABLES: 3

 UJI KOLONIERITAS JUMLAH ANGGOTA KELUARGA THD.PENDAPATAN

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	TABUNGAN	182733.33	190699.80
2	PENDPT	1324266.67	426988.49
DEP. VAR.:	JUM.AK.	4.09	.74

 DEPENDENT VARIABLE: JUM.AK.

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T (DF= 73)	PROB.
PENDPT	1.525E-07	2.016E-07	.756	.45191
CONSTANT	3.89			

STD. ERROR OF EST. = .74
 r SQUARED = .0078
 r = .0882

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	.31	1	.31	.572	.4519
RESIDUAL	40.03	73	.55		
TOTAL	40.35	74			

Lampiran 4: Pengujian Kemungkinan Adanya Heterokedastisitas Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Tabungan Guru Sekolah Dasar Di Wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: B:NANANG LABEL: UJI HETEROKEDASTISITAS
 NUMBER OF CASES: 75 NUMBER OF VARIABLES: 5

 UJI HETEROKEDASTISITAS

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	LN X1	13.77	.74
2	LN X2	1.40	.20
3	E	-11.41	82387.64
4	E^2	6779353695.13	11721879766.41
DEP. VAR.:	LN E^2	21.16	2.20

 DEPENDENT VARIABLE: LN E^2

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T (DF= 73)	PROB.
LN X1	.51	.35	1.480	.14328
CONSTANT	14.12			

STD. ERROR OF EST. = 2.18
 r SQUARED = .0291
 r = .1706

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	10.45	1	10.45	2.189	.1433
RESIDUAL	348.50	73	4.77		
TOTAL	358.96	74			

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: B:NANANG LABEL: UJI HETEROKEDASTISITAS
 NUMBER OF CASES: 75 NUMBER OF VARIABLES: 5

 UJI HETEROKEDASTISITAS

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	LN X1	13.77	.74
2	LN X2	1.40	.20
3	E	-11.41	82387.84
4	E^2	6779353695.13	11721879766.41
DEP. VAR.:	LN E^2	21.16	2.20

DEPENDENT VARIABLE: LN E^2

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T (DF= 73)	PROB.
LN X2	-.91	1.27	-.715	.47691
CONSTANT	22.43			

STD. ERROR OF EST. = 2.21
 r SQUARED = .0070
 r = -.0834

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	2.50	1	2.50	.511	.4769
RESIDUAL	356.46	73	4.88		
TOTAL	358.96	74			

□

Lambran 5 : Kurva Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0 Dengan Uji Dua Arah Pada Tingkat Keyakinan 95 % Untuk Variabel Bebas X_1 (Pendapatan) Terhadap Variabel Terikat Y (Tabungan) Dengan Menggunakan T test Melalui Signifikansi Dua Arah dan Tingkat Degree Of Freedom 72 Level Of Significant 5 % Derajat Keyakinan 95 %

Kriteria Pengujian :

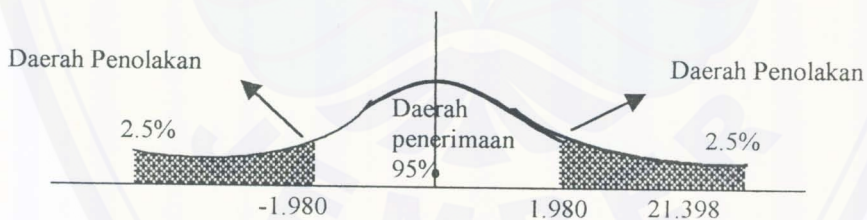
1. $H_0 : b_1 = 0$ (tidak ada pengaruh antara X_1 terhadap Y)
 $H_1 : b_1 \neq 0$ (ada pengaruh antara variabel X_1 terhadap Y)

$$t_1 = \frac{b_1}{Sb_1}$$

$$= \frac{49}{2.283}$$

$$= 21.398$$

2. Tingkat keyakinan 95 % maka $1 - \alpha : 95 \%$ berarti $\alpha : 0.05$
 $\alpha/2 : 0.025$ dan DF $n - 2 : 72$
 tabel $t(0.025; 72) : 1.980$



Oleh karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($21.398 > 1.980$) Maka H_0 ditolak berarti variabel bebas X_1 berpengaruh terhadap Y

Lambran 6 : Kurva Daerah Penolakan dan Penerimaan Ho Dengan Uji Dua Arah Pada Tingkat Keyakinan 95 % Untuk Variabel Bebas X2 (Jumlah Anggota Keluarga) Terhadap Variabel Terikat Y (Tabungan) Dengan Menggunakan T test Melalui Signifikansi Dua Arah dan Tingkat Degree Of Freedom 72 Level Of Significant 5 % Derajat Keyakinan 95 %

Kriteria Pengujian :

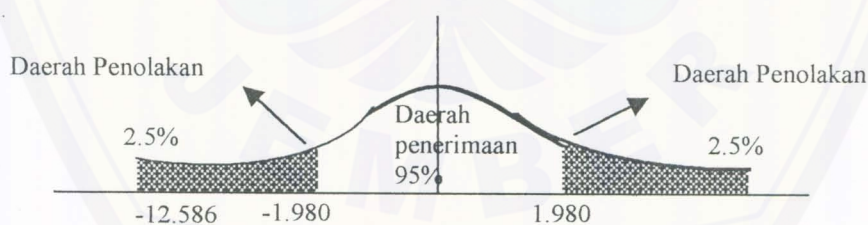
3. $H_0 : b_2 = 0$ (tidak ada pengaruh antara X_1 terhadap Y)
 $H_1 : b_2 \neq 0$ (ada pengaruh antara variabel X_1 terhadap Y)

$$t_2 : \frac{b_2}{Sb_{21}}$$

$$: \frac{-166146 \quad .54}{13201 \quad .36}$$

$$: -12.586$$

4. Tingkat keyakinan 95 % maka $1 - \alpha : 95 \%$ berarti $\alpha : 0.05$
 $\alpha/2 : 0.025$ dan DF $n - 2 : 72$
 tabel t (0.025;72) : 1.980



Oleh karena $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($-12.586 < -1.980$) Maka H_0 ditolak berarti variabel bebas X_2 berpengaruh terhadap Y



Lampiran 7 : Pengujian Variabel Bebas X_1 , X_2 Terhadap Variabel Terikat Y Dengan Menggunakan F Test Melalui Signifikansi Satu Arah Pada Degree Of Freedom 72 Level Of Significant 5 % Derajat Keyakinan 95 %

Kriteria Pengujian:

1. $H_0 : b_1 = b_2 = 0$ (tidak ada pengaruh antara X_1 dan X_2 terhadap Y)

$H_1 : b_1 = b_2 \neq 0$ (ada pengaruh antara X_1 dan X_2 terhadap Y)

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{1 - R^2/n - k - 1}$$

$$= \frac{0,8884/2}{1 - 0,8884/75 - 2 - 1}$$

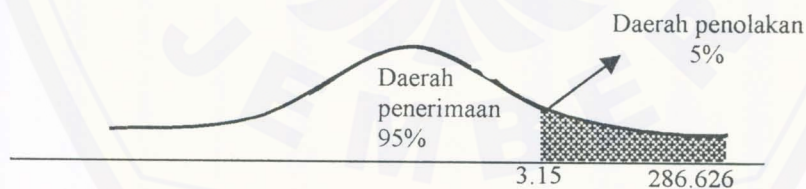
$$= \frac{0,4442}{0,00155}$$

$$= 286,626$$

3. Tingkat keyakinan 95 % maka $1 - \alpha = 0,95$ berarti $\alpha = 0,05$

$\alpha/2 = 0,025$ dan DF : $n - 2 : 72$

Tabel F $f(0,025 ; 2 ; 72) : 3,15$



Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($286,626 > 3,84$) maka H_0 ditolak, berarti variabel bebas X_1 dan X_2 berpengaruh nyata terhadap variabel terikat Y